

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik motorik peserta didik.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakanlah suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada UUD 1945. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup>Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.108

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas maka ada beberapa hal penting yang dapat kita ambil. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh karenanya dalam menjalankannya bukan asal-asalan dan untung-untungan akan tetapi harus melalui proses yang bertujuan. Kedua, pendidikan harus terencana dimana suasana belajar dan proses pembelajaran tidak boleh dikesampingkan, artinya antara proses dengan hasil belajar harus seimbang. Ketiga, pendidikan membentuk potensi diri, artinya pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keempat, pendidikan adalah pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan/intelektual serta perkembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan.

Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada di posisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Menurut “UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>4</sup> ”Didalam kelas, guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang

---

<sup>3</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3

diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَ لَهُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan agar manusia selalu berusaha merubah keadaan dengan akal, pikiran, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat keluar dari situasi buruk menuju situasi yang lebih baik.<sup>5</sup>

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing peserta didik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sebagai seorang guru dituntut untuk memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya Juz 13-14-15, (Jakarta: Ferlia Citra Utama, 1997), h. 95

<sup>6</sup>Daryono, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.<sup>7</sup>

Dalam setiap pembelajaran guru pasti menginginkan semua peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Begitu juga pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah bahkan juga di perguruan tinggi.<sup>8</sup> Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit.<sup>9</sup> Untuk mampu menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pada mata pelajaran matematika, keterampilan berhitung di MI merupakan kemampuan dasar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, sehingga harus mendapat perhatian dari awal. Persoalan-persoalan yang timbul khususnya bagi peserta didik salah satunya adalah kesulitan peserta didik pada materi matematika terutama pada perkalian. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai mata pelajaran matematika diantaranya adalah kurang minat terhadap mata pelajaran matematika. Matematika menjadi mata

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Cet. ke-3, h. 17-18

<sup>8</sup>Mulyono Abdurrahman, Anak berkesulitan belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 134

pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga sebagian peserta didik menganggap bahwa matematika menjadi pelajaran yang sangat sulit sehingga berpengaruh terhadap interaksi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Al-Mujahidin Banjarmasin banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi peneliti adalah kurangnya daya tangkap peserta didik, adanya masalah yang timbul dari guru yang bersangkutan yaitu guru dapat memahami materi tetapi ketika mengajar mengalami sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi karena bukan berasal dari bidang matematika, serta metode yang digunakan belum optimal membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep perkalian. Salah satu metode tersebut adalah metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”.

Metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” adalah metode pembelajaran yang diterapkan saat ini karena peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan komunikasi matematika peserta didik sehingga materi matematika akan lebih tertanam dalam diri peserta didik. Metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” merupakan metode yang efektif dan efisien digunakan untuk memahami konsep perkalian. Metode ini merupakan analogi “wadah” dan “isi” diganti dengan kursi (sebagai wadah) dan orang (sebagai isi) bertujuan agar peserta didik mengingat konsep perkalian kedalam ingatan jangka panjang mereka, karena sering kali peserta didik lupa dengan

materi yang baru saja diajarkan.<sup>10</sup> Misalkan  $3 \times 2 = 2 + 2 + 2 = 6$ . Guru menyiapkan 3 buah kursi (wadah) dan 6 orang peserta didik (isi), setiap kursi diisi oleh 2 orang peserta didik. Jadi, jumlah peserta didik di 3 kursi ada 6 orang. Maka, dengan adanya metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” ini pemahaman matematika peserta didik khususnya pada konsep perkalian dan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Manfaat dari metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” yaitu selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif, peserta didik juga dapat belajar untuk saling berbagi (tempat duduk) dengan teman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan bersemangat untuk mencari tahu bagaimana hubungan korelasi antara proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Kursi “Wadah” dan Siswa “Isi” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin”

Dari penelitian ini penulis akan dapat mengetahui keefektifitasan pemilihan dan penggunaan sebuah metode dalam proses pembelajaran matematika dengan indikator materi dan standar penilaian yang sama.

## **B. Definisi Operasional**

---

<sup>10</sup><http://belajar.indonesiamengajar.org/2013/04/simulasi-kursi-wadah-dan-siswa-isi-konsep-perkalian/> (diakses pada tanggal 13 Desember 2016)

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup> Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor *Pre-test* dan *post-test* peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan metode dalam proses pembelajaran matematika.

### **2. Penggunaan**

Penggunaan berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.<sup>12</sup> Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan dan pemakaian metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” dalam pembelajaran matematika di MI Al-Mujahidin Banjarmasin.

### **3. Metode Simulasi Kursi “Wadah” dan Siswa “Isi**

Metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” merupakan metode yang memanfaatkan kecerdasan kinestetik peserta didik dengan diajak aktif bergerak

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, III, h. 849.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 375.

sambil menanamkan konsep perkalian. Konsep tersebut memanfaatkan kursi sebagai “wadah” dan siswa sebagai “isi” (komponen perkalian sederhana).<sup>13</sup>

#### **4. Hasil belajar**

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran matematika materi perkalian bilangan pada peserta didik kelas II MI Al-Mujahidin.

#### **C. Identifikasi Masalah**

Berhubungan dengan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan-permasalahan yang dijumpai di lapangan, yaitu:

1. Matematika merupakan bagian dari keterampilan pemahaman (kognitif) yang merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut.
2. Kurangnya daya tangkap peserta didik dalam belajar matematika.
3. Pembelajaran Matematika masih banyak monoton atau hanya ceramah. Padahal, masih banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Salah satunya, dengan menggunakan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

---

<sup>13</sup>Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Ruang Belajar “Kumpulan Metode Belajar Kreatif dari Penjuru Nusantara”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 124.

<sup>14</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II MI Al-Mujahidin dengan menggunakan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”?
2. Apakah penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Al- Al-Mujahidin?
3. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Al- Al-Mujahidin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II MI Al-Mujahidin dengan menggunakan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas II di MI Al-Mujahidin.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas II di MI Al-Mujahidin.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Tercapainya hasil belajar yang tinggi adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orangtua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pembelajaran yang ditunjang dengan berbagai metode akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan melalui metode tersebut. Pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Pendidik**

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Dapat menjadi metode pembelajaran yang tepat dan variatif.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Peserta didik**

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik lebih mudah memahami pelajaran matematika.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika.
- 3) Memudahkan peserta didik mengingat materi yang sudah ia pelajari.

#### **c. Sekolah**

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Mujahidin.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi metode pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah dan SK/KD Matematika kelas II.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, instrument penelitian, pengujian instrument penelitian, pemberian skor, dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal, deskripsi hasil belajar peserta didik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.